

BAB I

A. Latar Belakang

Unit Usaha Syariah adalah sebuah entitas yang didirikan oleh bank konvensional, berfungsi sebagai kantor pusat atau unit yang menjalankan kegiatan perbankan dengan mengikuti kaidah syariah. Namun dalam implementasinya, unit ini beroperasi sesuai dengan prinsip syariah, termasuk melakukan transaksi pembayaran. Unit usaha syariah merupakan bagian dari sektor perbankan syariah yang memiliki karakteristik unik, yang mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah dengan memberikan imbalan yang lebih beragam, serta menyediakan berbagai fasilitas. Fasilitas ini mencakup aspek perbankan dan pembiayaan, seperti pembiayaan piutang, modal ventura, leasing, dan pegadaian.¹

Keberadaan unit usaha syariah sangat penting bagi usaha mikro, kecil, dan menengah, terutama dalam mengatasi keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan dan lembaga keuangan formal atau bank. Keberhasilan bank dapat diukur dengan cara menilai kinerjanya. Kinerja bank mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya, dan tujuan dari rasio keuangan adalah untuk menilai kondisi keuangan saat ini agar keputusan finansial masa depan menjadi lebih tepat. Salah satu indikator yang dijadikan acuan dalam penelitian kinerja keuangan bank adalah laporan keuangan bank syariah yang menyajikan rasio keuangan pada periode tertentu. Salah satu strategi yang ditemukan oleh bank untuk bersaing adalah dengan meningkatkan kinerja

¹ Ayu Nursiah et al., "Analisis Nisbah Bagi Hasil Produk Deposito Mudharabah Dalam Lembaga Keuangan Syariah," *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal* 1, no. 2 (2022): 133–147.

keuangan. Perbaikan dalam kinerja keuangan memiliki dampak signifikan untuk menjaga kepercayaan nasabah agar tetap loyal menggunakan layanan tersebut. Pengelolaan pembiayaan sangat krusial bagi bank, karena fungsi pembiayaan merupakan sumber pendapatan utama bagi bank Syariah.²

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Unit Usaha Syariah (UUS) sebagai bagian dari sistem perbankan syariah berperan penting dalam mendukung inklusi keuangan berbasis prinsip syariah. Namun, kinerja keuangan UUS masih menghadapi tantangan yang cukup kompleks, terutama terkait dengan aspek kualitas aktiva produktif (KAP), likuiditas, dan imbal hasil yang secara langsung memengaruhi tingkat profitabilitas yang diukur melalui Return On Asset (ROA). Dalam konteks ekonomi yang dinamis, pengelolaan ketiga aspek tersebut menjadi faktor kunci untuk menjaga stabilitas dan daya saing UUS.³

Fenomena terkini seperti pandemi COVID-19 menjadi tantangan besar bagi sektor perbankan syariah, di mana penurunan aktivitas ekonomi memengaruhi kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaan. Dampaknya terlihat pada peningkatan Non-Performing Financing (NPF) yang berkontribusi terhadap penurunan KAP. KAP yang rendah menandakan adanya potensi risiko kredit yang

² Busra, "The Impact of Deferred Tax and Tax-to-Book Ratio on Financial Performance of the Sharia Commercial Banks in Indonesia," *Oblik i finansi* 2, no. 2(100) (2023): 147–152.

³ Amrina Rosyada, "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Assset Perbankan Syariah," 2015.

tinggi, yang pada akhirnya dapat menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset produktifnya.⁴

Likuiditas juga menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian khusus dalam pengelolaan UUS. Kemampuan bank syariah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mencerminkan tingkat likuiditas yang baik. Namun, ketidakseimbangan antara penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan dapat mengakibatkan gangguan pada likuiditas bank. Penelitian oleh Ridwan menunjukkan bahwa likuiditas yang tidak terjaga dengan baik dapat mengurangi fleksibilitas bank dalam mengelola portofolio aset produktif, yang berujung pada penurunan ROA.⁵

Selain itu, imbal hasil atau tingkat keuntungan yang diperoleh dari penyaluran dana juga menjadi penentu penting dalam mengukur kinerja keuangan bank syariah. Bank syariah dituntut untuk mampu menawarkan imbal hasil yang kompetitif agar dapat menarik lebih banyak dana pihak ketiga. Amalia menyoroti bahwa rendahnya imbal hasil dapat menurunkan daya tarik produk perbankan syariah, yang berimplikasi pada penurunan dana yang terhimpun dan akhirnya memengaruhi profitabilitas bank.⁶

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara KAP, likuiditas, dan imbal hasil terhadap ROA di perbankan syariah. Dilakukan Mursida yang dimana menemukan bahwa KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap

⁴ Edy Agung Kusuma Putri, Nabila Rahmadani, Yusuf Gunanto, "Analysis of the Determinants of Sharia Commercial Bank 's Profitability for the Period of January 2015 – December 2020," *EKONOMI SYARIAH: Journal of Economic Studies* 6, no. 1 (2022).

⁵ Zamzami Ridwan, "Pengaruh Risiko Pembiayaan, Tingkat Kecukupan Modal Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah," *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN UNIVERSITAS JAMBI* 6, no. 4 (2021): 253–266.

⁶ Sutrisno Sutrisno, "Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Dengan Sharia Compliance and Performance," *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 21, no. 1 (2017): 133–143.

ROA, sementara penelitian oleh Olga menunjukkan bahwa likuiditas berperan penting dalam menjaga stabilitas profitabilitas bank syariah. Namun, penelitian-penelitian tersebut cenderung berfokus pada periode sebelum pandemi atau hanya mencakup sebagian variabel yang diteliti.

Pemilihan periode penelitian dari 2018–2024 ditetapkan, karena periode ini secara empiris mencakup kondisi pra pandemi, periode disrupsi pandemi *Covid-19*, serta fase pemulihan pasca pandemi. Rentang waktu ini memberikan cakupan dinamika ekonomi yang lengkap sehingga lebih representatif untuk menangkap perubahan struktural yang mempengaruhi kinerja Unit Usaha Syariah. Selain itu, peneliti awalnya melakukan pengujian data dengan rentang waktu 2015–2024, namun pada tahap uji stasioneritas (ADF) ditemukan bahwa data pada periode 2015–2017 belum memenuhi sifat stasioner, sehingga tidak memenuhi asumsi dasar model VECM. Oleh karena itu, periode awal tersebut dieliminasi, dan dilakukan pengujian ulang dengan rentang 2018–2024. Pada rentang 2018–2024 seluruh variabel telah memenuhi kriteria stasioneritas sehingga periode ini dapat digunakan dan sah secara metodologis untuk estimasi model VECM.⁷

Penelitian ini mengelompokkan ketiga variabel dalam satu model yang diteliti yaitu Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Likuiditas, dan Imbal Hasil, karena ketiganya merupakan aspek inti yang secara langsung memengaruhi proses pembentukan pendapatan (earning assets) pada Bank Syariah. Kualitas Aktiva Produktif menunjukkan seberapa sehat aset produktif bank dalam menghasilkan

⁷ Nachrowi, N.D., & Usman, H. “Penggunaan Teknik Ekonometrika”. Jakarta: RajaGrafindo (2006).

laba, Likuiditas menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu operasional, sedangkan Imbal Hasil mencerminkan tingkat pengembalian yang diterima dari penempatan dana. Ketiga variabel ini secara konseptual saling berhubungan dan bersama-sama menentukan seberapa efektif aset bank dioptimalkan untuk menghasilkan profit. Oleh karena itu, penggabungan ketiga variabel ini dalam satu model analisis dinilai relevan untuk menjelaskan pergerakan profitabilitas bank syariah.⁸

Variabel dependen yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA).⁹ ROA dipilih karena indikator ini menggambarkan seberapa efektif aset yang dimiliki bank digunakan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA berarti semakin efisien bank dalam memanfaatkan asetnya untuk aktivitas pembiayaan dan investasi sehingga menghasilkan pendapatan. Selain itu, ROA juga digunakan oleh regulator seperti OJK dan Bank Indonesia sebagai ukuran utama dalam menilai kinerja profitabilitas bank, bukan hanya sekedar dari sisi modal pemilik seperti ROE atau margin laba seperti NPM. Dengan demikian penggunaan ROA dinilai lebih tepat untuk menggambarkan kinerja profitabilitas operasional pada bank syariah yang aktivitas utamanya berbasis aset (*asset-based*).¹⁰

Terdapat gap teori dalam penelitian ini yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni dimana dalam penelitian ini, variabel imbal hasil dan Unit Usaha Syariah merupakan penelitian yang terbaru dengan periode yang jangka panjang yaitu 7 tahun merupakan pembaruan dari penelitian sebelumnya.

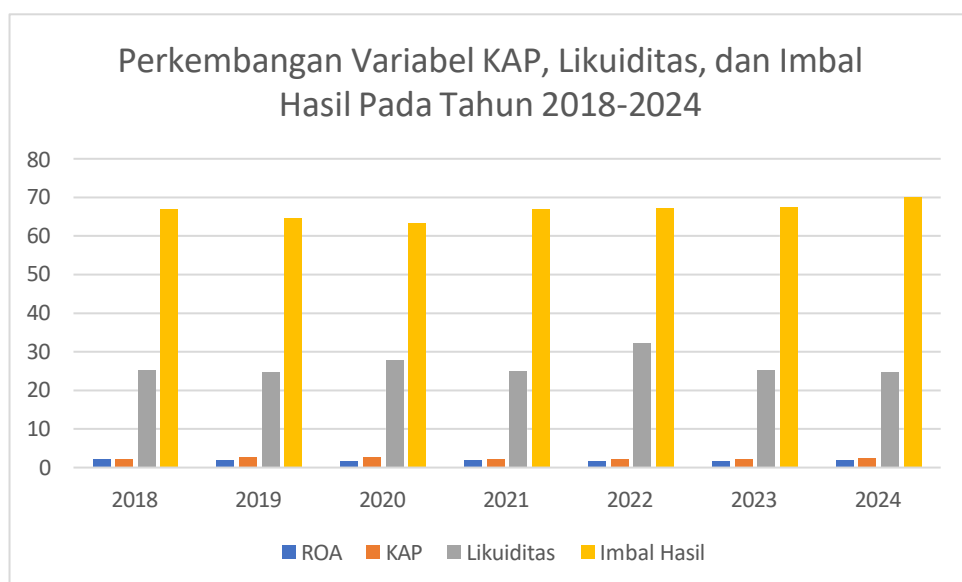
⁸ Ascarya. “*The Islamic Bank Intermediation Model*”. Bank Indonesia (2007).

⁹ Otoritas Jasa Keuangan. “SEOJK No.14/SEOJK.03/2015 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah”. (OJK) (2015).

¹⁰ Dendawijaya, L. “Manajemen Perbankan”. Jakarta: Ghalia Indonesia (2009).

Dalam penelitian ini, variabel likuiditas tidak berpengaruh pada jangka panjang terhadap ROA yang didukung Indra Lesmana dalam Jurnal Tahun 2020.

Urgensi kombinasi dari ketiga variabel yaitu mengenai pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Likuiditas, dan Imbal Hasil terhadap ROA pada perbankan syariah masih terbatas pada analisis sebagian variabel dan periode waktu sebelum pandemi. Belum banyak studi yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut secara bersamaan dengan mempertimbangkan pengaruh jangka panjang dan jangka pendek menggunakan pendekatan VECM terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Unit Usaha Syariah periode 2018–2024. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan pendekatan yang lebih komprehensif. Adapun perkembangan dari ketiga variabel pada periode 2018-2024 dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 1.1 Statistik variabel Unit Usaha Syariah Tahun 2018-2024

Sumber: Statistik Perbankan Syariah di OJK tahun 2018-2024

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui perkembangan Kualitas Aktiva Produktif, likuiditas dan imbal hasil terhadap ROA unit usaha syariah dengan jangka waktu periode 7 tahun dan juga untuk mengetahui pengaruh jangka panjang serta jangka pendek dari ketiga variabel terhadap ROA Unit Usaha Syariah yang jarang dilakukan oleh penelitian terdahulu. Tujuan penelitian terdahulu rata-rata dilakukan untuk mencari tahu tentang pengaruh secara parsial dan simultan dan belum ada secara khusus penelitian yang ditunjukkan untuk mencari pengaruh jangka Panjang dan jangka pendek, ini menjadi alasan yang kuat mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian terkait perkembangan variabel-variabel yang tersedia di Unit Usaha Syariah sehingga pada penelitian ini, penelitian mengangkat judul **“Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Likuiditas, dan Imbal hasil Terhadap Return On Asset Unit Usaha Syariah 2018-2024”**.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dengan judul “PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF (KAP), LIKUIDITAS, IMBAL HASIL TERHADAP RETURN ON ASSET UNIT USAHA SYARIAH TAHUN 2018-2024” batasan pembahasannya yakni seberapa besar pengaruh kualitas aktiva produktif (KAP), likuiditas, dan imbal hasil terhadap ROA unit usaha syariah dengan jangka periode dari tahun 2018 sampai 2024 dengan menggunakan data bulanan. Penelitian ini berfokus pada pengaruh ketiga variabel yang ada di Unit usaha syariah yakni kualitas aktiva

produktif (KAP), likuiditas, dan imbal hasil pada periode tertentu, agar ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini tidak melebar.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh jangka panjang terhadap *Return On Asset* (ROA) Unit Usaha Syariah tahun 2018-2024?
2. Apakah likuiditas berpengaruh jangka panjang terhadap *Return On Asset* (ROA) Unit Usaha Syariah tahun 2018-2024?
3. Apakah Imbal Hasil berpengaruh jangka panjang terhadap *Return On Asset* (ROA) Unit Usaha Syariah tahun 2018-2024?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap *Return On Asset* (ROA) Unit usaha syariah tahun 2018-2024
 - b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Likuiditas terhadap *Return On Asset* (ROA) Unit usaha syariah tahun 2018-2024
 - c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Imbal Hasil terhadap *Return On Asset* (ROA) Unit usaha syariah tahun 2018-2024
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menambahkan literasi dan wawasan keilmuan bagi pembaca dan juga memperkaya khasanah keilmuannya khususnya tentang perkembangan Unit usaha syariah.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan memberikan sumbangsi bagi akademisi sebagai suara kampus pada perpustakaan UTM dan dapat digunakan oleh mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura.

3. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada tiga jenis variabel yaitu kualitas aktiva produktif, likuiditas dan imbal hasil, Dimana penelitian hanya berfokus pada unit usaha syariah yang berada di Indonesia dan menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan bulanan. Penelitian ini mengukur kinerja keuangan unit usaha syariah dengan menggunakan rasio return on asset (ROA) dengan periode waktu 2018 hingga 2024.